

Peran Komunitas Senyum Anak Nusantara dalam Pelaksanaan Program Pembelajaran di Masyarakat Kabupaten Sidoarjo

Eka Candra Rachmad Aditiya¹, Sarmini²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: eka.19055@mhs.unesa.ac.id¹ , sarmini@unesa.ac.id²

Abstrak

Pendidikan berkualitas merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh generasi muda Indonesia. Dengan adanya komunitas Senyum Anak Nusantara diharapkan dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak yang tidak dapat mengenyam pendidikan berkualitas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran komunitas SAN dalam melakukan pelaksanaan program pembelajaran dan respon anak-anak terhadap program pembelajaran komunitas SAN. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya peran yang dilakukan komunitas SAN yang berbasis pada buku panduan pusat serta kurikulum mayor dan minor dapat menciptakan program pembelajaran yang baru, segar, kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang notabene tidak ada di sekolah tempat anak-anak belajar menjadi hal yang baru bagi anak-anak sehingga mendapatkan pengalaman belajar serta ilmu baru yang bermanfaat. Respon anak-anak menunjukkan sikap senang, antusias dan tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan komunitas SAN. Dengan materi baru yang inovatif, metode pembelajaran yang menyenangkan dan media pembelajaran yang menarik membuat mereka merasakan pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: *Peran, Komunitas, Pembelajaran*

Abstract

Quality education is something that is needed by Indonesia's young generation. The purpose of this study is to describe the role of the SAN community in implementing learning programs and children's responses to SAN community learning programs. Using qualitative research methods with a case study approach. The results showed that with the role of the SAN community based on the central guidebook and major and minor curriculum can create new, fresh, creative and innovative learning programs. Learning that does not exist in schools where children learn is new to children so that they get learning experiences and new useful knowledge. The children's responses show an attitude of pleasure, enthusiasm and interest in the learning carried out by the SAN community. With innovative new materials, fun learning methods and interesting learning media, they feel quality education.

Keywords : *Role, Community, Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang bisa mempercepat perkembangan potensi manusia dalam mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena manusia dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi fisik, mental, emosi, moral, iman dan taqwa (Andariyah & Suharto, 2019). Pendidikan juga merupakan proses belajar yang mengalami perubahan, anak yang semula tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti dan tidak bisa menjadi bisa (Ermiati & Ahmad, 2019). Secara lazim pendidikan merupakan salah satu proses kehidupan yang dimana individu dapat mengembangkan diri untuk hidup dan melangsungkan kehidupan (Bariroh, 2020). Pendidikan tidak hanya ditujukan kepada seseorang yang memiliki ekonomi kelas atas atau seseorang yang tinggi namun berlaku untuk semua kalangan masyarakat (Ermiati & Ahmad, 2019). Dikarenakan pendidikan merupakan hak dari setiap individu. Orang memperoleh pendidikan untuk mendapatkan kemampuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan. Kemudian pendidikan meningkatkan kualitas hidup dan memajukan keadilan sosial seperti yang tercantum dalam sila pancasila.

Pendidikan juga harus berkualitas dikarenakan banyak manfaat yang diperoleh untuk individu. Pendidikan berkualitas sangat penting karena memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang membantu membangun masa depan yang cerah. Pendidikan berkualitas juga memberikan kesempatan tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial, agama, atau jenis kelamin. Pendidikan berkualitas juga didukung dengan seorang pendidik yang mempunyai gelar S1 kependidikan, sertifikasi pendidik, dan peningkatan kemampuan melalui diklat mapel (Putri et al, 2014). Dengan adanya pendidikan yang berkualitas dapat mengembangkan keterampilan soft skills seperti kreativitas, inovasi serta kemampuan berpikir kritis yang penting di masa depan. Namun sayangnya di berbagai negara seperti Indonesia, akses terhadap pendidikan yang adil serta berkualitas masih menjadi masalah yang besar.

Terutama bagi anak-anak yang berada di daerah pelosok atau terpencil. Aspek yang menyebabkan daerah pelosok mempunyai tingkat pendidikan yang rendah antara lain tidak adanya fasilitas yang cukup dalam menunjang proses pembelajaran, kurangnya tenaga pendidik juga menjadi faktor penyebab rendahnya pendidikan di daerah pelosok sehingga pendidikan terbilang tidak bagus. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam pendidikan dan berdampak pada kesempatan kerja serta kemampuan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Sekolah di daerah pelosok sering menghadapi tantangan berat, seperti keterbatasan infrastruktur (listrik, internet, dan transportasi) dan jumlah guru yang terbatas serta kurang berkualitas dibandingkan dengan sekolah di kota. Akibatnya, kurikulum dan metode pembelajaran di sekolah pelosok juga terbatas.

Keberadaan komunitas di bidang pendidikan membawa perubahan positif bagi sistem pendidikan yang kurang maju. Komunitas dapat menjadi agen perubahan penting dengan program pembelajaran inovatif, berkelanjutan, dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan peluang bagi anak-anak dengan pendidikan kurang baik untuk

mendapatkan akses pendidikan yang layak. Adanya perbedaan dalam metode pembelajaran dan fasilitas antara sekolah pelosok dan perkotaan mencerminkan pelanggaran hak asasi manusia dan diskriminasi terhadap masyarakat menengah ke bawah dalam pendidikan. Komunitas merupakan perkumpulan dari kelompok yang tidak resmi seperti organisasi karena pada dasarnya pengertian komunitas sendiri merupakan sekelompok orang yang berkumpul karena memiliki minat, tujuan serta kepentingan yang sama. Melalui pendekatan sosiologis, komunitas dapat dipahami sebagai kelompok sosial organisme yang berbagi lingkungan, seringkali dengan kepentingan yang sama (Hajar, 2022). Kehadiran sebuah komunitas terlebih komunitas yang bergerak di bidang pendidikan yang mengajarkan pembelajaran nonformal dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan sosial.

Pendidikan nonformal di seluruh Indonesia memberikan kesempatan untuk terus belajar bagi semua orang, baik yang masih bersekolah maupun yang telah melewati usia sekolah (Handayani, 2020). Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berlapis. Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk membantu mereka yang membutuhkan program pendidikan berdasarkan kebutuhan individu. Kehadiran pendidikan nonformal dapat menjadi penambah, alternatif, dan pelengkap pendidikan formal (Syaputra & Shomedran, 2023). Pendidikan nonformal menerapkan konsep pendidikan sepanjang hayat yang menciptakan budaya masyarakat yang lebih luas serta dapat dilaksanakan (Chotim, 2021). Dalam komunitas pendidikan nonformal, dukungan dari sukarelawan yang memiliki keahlian dan minat tertentu menjadi kunci. Mereka berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan anggota komunitas, membantu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembentukan komunitas tersebut.

Salah satu komunitas yang bergerak di pendidikan nonformal serta berperan aktif dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan yang dirasa kurang adalah Komunitas Senyum Anak Nusantara. Komunitas Senyum Anak Nusantara atau lebih dikenal dengan komunitas SAN merupakan sebuah komunitas yang beranggotakan anak muda yang memiliki visi untuk menjadi sebuah komunitas mandiri yang dapat menumbuhkan jiwa sosial generasi muda di Indonesia. Selain menginspirasi, SAN juga memiliki visi dalam memotivasi dan mengedukasi anak-anak. Komunitas yang mewadahi generasi muda yang ingin membangun dan memajukan daerahnya. Generasi muda yang peduli literasi dan pendidikan anak, serta generasi muda yang ingin berkontribusi di domisili mereka (Seftiani et al., 2022). Menurut (Banurea, 2017) bahwa keberadaan pemuda pemudi yang aktif dalam sebuah kegiatan masyarakat merupakan salah satu solusi sebagai upaya pemberdayaan masyarakat

SAN pertama kali didirikan di di Kota Kediri pada tahun 2019 dan berpusat di Kota Kediri. Terlahir dari komunitas yang memfasilitasi para pemuda-pemudi yang sangat memperhatikan literasi serta pendidikan anak dengan didukung tekad untuk berguna bagi kota kelahiran (Seftiani et al., 2022). SAN sendiri sudah memiliki 76 chapter di Indonesia. Seperti misalnya Kota Semarang, Jakarta, Bekasi, Medan, Cirebon, Solo, Palembang, Purwokerto dan masih banyak lagi. Dari sekian banyaknya chapter SAN di Indonesia, Kabupaten Sidoarjo termasuk salah satu Kabupaten yang terdapat komunitas SAN. Tujuan Komunitas SAN adalah menjadi sosok inspiratif bagi anak-anak di negeri, mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan mereka melalui program-program inovatif. Program-program tersebut bertujuan memberikan pengembangan kemampuan dan potensi anak-

anak, menginspirasi semangat belajar, dan membentuk generasi yang berkontribusi pada negeri.

Ada beberapa alasan Komunitas SAN ini dibentuk, yakni sebagai wujud pengabdian para generasi muda kepada daerahnya dan menjadi inspirasi, motivator serta edukasi bagi anak-anak di seluruh nusantara. Karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat membuat bangsa dan negara menjadi lebih baik lagi. Sasaran utama dari komunitas SAN adalah anak-anak. Komunitas SAN memiliki banyak program kerja mulai dari program kerja bidang pendidikan, umum, dan internal SAN. Program kerja dari komunitas SAN Sidoarjo antara lain sekolah nusantara, ekspedisi merah putih, taman baca, ekspedisi seribu senyum nusantara dan lain-lain. Sekolah nusantara merupakan program kerja dari komunitas SAN yang bertujuan untuk meningkatkan literasi pada anak-anak di wilayah pelosok. Ekspedisi merah putih merupakan program kerja yang bertujuan dalam meningkatkan sikap nasionalisme anak-anak serta memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Sedangkan seribu senyum nusantara (SSN) bertujuan untuk mengajak anak-anak untuk tetap tersenyum. Selain itu, ekspedisi seribu senyum nusantara diisi dengan berbagai macam kegiatan yang edukatif dan menghibur.

Dari latar belakang tersebut, peneliti ingin melihat peran dari komunitas SAN dalam melakukan pelaksanaan program pembelajaran dalam masyarakat terutama anak-anak. Peneliti ingin meneliti program pembelajaran yang ada pada program Seribu Senyum Nusantara, Ekspedisi Merah Putih dan Sekolah Nusantara. Dengan menganalisis peran tersebut diharapkan dapat mengetahui bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program pembelajaran dari komunitas SAN yang mempunyai program-program yang sangat bagus, relevan dan unik dalam pembelajaran untuk anak-anak. Peneliti juga melihat bagaimana respon dari anak-anak terhadap program pembelajaran yang telah diikuti karena akan menentukan berhasil tidaknya program pembelajaran yang dilakukan oleh Komunitas SAN.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk deskriptif. Studi kasus mempunyai tujuan dalam memahami kasus anak-anak di daerah pelosok yang tidak mendapatkan hak-hak pendidikan yang adil dan berkualitas..Penelitian dilaksanakan di tempat pelaksanaan program pembelajaran seperti panti asuhan untuk program Seribu Senyum Nusantara, sekolah yang berada di sudut kota untuk program Ekspedisi Merah Putih dan sekolah daerah pelosok untuk program Sekolah Nusantara. Penelitian dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih 4 bulan. Pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur, observasi terstruktur dan dokumentasi. Wawancara terstruktur dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan dengan adanya pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi/data yang konsisten, mudah diukur dan dapat membandingkan data antar informan. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada anggota komunitas SAN dan anak-anak yang sudah mengikuti program pembelajaran.

Pengumpulan data menggunakan observasi terstruktur dilakukan dengan mencentang pernyataan yang sesuai dengan pedoman observasi sesuai dengan

pelaksanaan yang ada di lapangan. Observasi terus terang ini mengamati bagaimana aktivitas dari anggota komunitas SAN dan anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dilakukan dengan mengamati foto dan video pelaksanaan program pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data lainnya. Setelah data terkumpul, maka dianalisis menggunakan analisis data menurut Miles Huberman. Analisis data menurut Miles Huberman memiliki tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dikaji menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas SAN atau Senyum Anak Nusantara memiliki peran dalam pelaksanaan program pembelajaran kepada anak-anak. Hal tersebut mencakup bagaimana peran komunitas dalam merencanakan program pembelajaran agar memberikan arah yang jelas dan terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian pelaksanaan program pembelajaran menjadi hal inti dari implementasi rencana pembelajaran dan merupakan fase kritis dalam menyampaikan materi serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian peran evaluasi program yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan implementasi program tersebut. Setelah melakukan peran tersebut maka respon anak-anak juga menjadi indikator dalam keberhasilan program pembelajaran.

Peran Komunitas Sebagai Perencana

Perencanaan dalam penelitian ini mencakup bagaimana komunitas merencanakan program pembelajaran dengan 7 indikator, seperti menetapkan tujuan, mengidentifikasi sasaran, manajemen sumber daya manusia, perencanaan anggaran, membentuk ikatan, menyusun rencana pembelajaran, dan mengorganisir fasilitas. Perencanaan program pembelajaran dimulai dengan menetapkan tujuan. Perencanaan tujuan meliputi tujuan program pembelajaran, lokasi kegiatan pembelajaran dan hambatan penentuan tujuan. Komunitas SAN memiliki tujuan dan rujukan terhadap setiap program pembelajaran. Sekolah Nusantara memberikan pendidikan berkualitas di daerah terpencil. Seribu Senyum Nusantara memotivasi dan mengedukasi anak-anak panti asuhan. Sementara Ekspedisi Merah Putih bertujuan membentuk jiwa nasionalisme melalui kegiatan edukasi, lomba, dan upacara.

Penentuan lokasi program pembelajaran Komunitas SAN, seperti Sekolah Nusantara di daerah pelosok, Seribu Senyum Nusantara di panti asuhan, dan Ekspedisi Merah Putih yang lebih fleksibel, bergantung pada tujuan program dan kebutuhan masyarakat. Hambatan dalam penentuan tujuan program pembelajaran melibatkan kesulitan survei lokasi dan lokasi harus sesuai dengan buku panduan pusat yang mencakup kriteria pemilihan lokasi berdasarkan program pembelajaran. Selanjutnya adalah mengidentifikasi sasaran. Mengidentifikasi sasaran program pembelajaran sangat penting untuk memfokuskan peserta kegiatan. Sasaran program pembelajaran komunitas SAN adalah anak-anak serta tergantung dari tujuan program pembelajaran. Kemudian identifikasi kebutuhan sasaran melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan anak-anak terkait pembelajaran. Proses identifikasi ini mencakup pertanyaan terkait kebutuhan, latar belakang, tingkat pengetahuan, dan potensi desa yang dapat dimanfaatkan untuk program pembelajaran.

Selanjutnya adalah manajemen sumber daya manusia, Sumber daya manusia dalam penelitian ini yaitu anggota komunitas SAN. Manajemen sumber daya manusia termasuk pembagian jobdesk panitia, memanfaatkan potensi sumber daya manusia, dan mengatasi hambatan perencanaan SDM. Pembagian jobdesk dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan dan minat anggota serta memastikan setiap anggota fokus pada tugas sesuai keahlian. Selain itu juga memanfaatkan potensi anggota dengan melibatkan pemanfaatan keahlian dan keterampilan anggota dalam menciptakan program unik dan meningkatkan ilmu serta pengalaman. Hambatan perencanaan SDM mencakup kesulitan koordinasi anggota, terutama dalam mengatasi komitmen lain seperti kuliah dan pekerjaan yang dapat diatasi dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi di dalam divisi komunitas.

Perencanaan anggaran penting dalam merencanakan kegiatan program pembelajaran dikarenakan dengan perencanaan anggaran dapat mengetahui biaya yang dibutuhkan dalam sekali pelaksanaan program. Indikator menentukan anggaran kegiatan pembelajaran melibatkan estimasi biaya, perencanaan awal berdasarkan dana terkumpul, serta strategi diversifikasi pendapatan. Seperti pencarian sponsor, donasi, dan kegiatan tambahan seperti *preloved* penjualan baju bekas. Hal tersebut menunjukkan kemampuan komunitas SAN dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijak dan responsif terhadap perubahan kebutuhan. Hambatan perencanaan anggaran meliputi masalah kurangnya uang iuran anggota yang dapat menciptakan defisit dalam anggaran sehingga menghambat pelaksanaan program dan memaksa penyesuaian atau pengurangan rencana, terutama dalam hal media pembelajaran.

Membangun hubungan termasuk hal yang penting dalam sebuah perencanaan. Hubungan yang kuat dan positif memengaruhi banyak aspek kehidupan dengan membangun rasa kepercayaan dan pengertian. Dalam konteks komunitas SAN, hubungan baik dengan anggota diperkuat melalui acara-acara untuk mengakrabkan hubungan. Selain itu membangun hubungan dengan pihak terkait seperti guru, pengasuh, pemateri, masyarakat, dan anak-anak juga penting. Perizinan dari sekolah dan interaksi dengan orang tua siswa serta pendekatan hubungan baik dengan anak-anak dianggap kunci dalam memudahkan proses pembelajaran.

Selanjutnya merencanakan kegiatan pembelajaran menjadi hal yang terpenting dalam suatu perencanaan. Dikarenakan dengan adanya rencana kegiatan pembelajaran maka dapat memastikan kelancaran, tujuan yang jelas, dan efektivitas dalam pelaksanaan program pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari materi. Materi yang diajarkan mempertimbangkan kebutuhan siswa, relevansi dunia nyata, dan tujuan pembelajaran. Materi dibuat berdasarkan kurikulum mayor atau minor yang disusun oleh SAN pusat. Sedangkan metode pembelajaran yang dipakai biasanya yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak-anak, dengan penekanan pada pendekatan interaktif, kontekstual, dan partisipatif. Metode pembelajaran interaktif yang menarik digunakan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak, sambil memastikan keterkaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sehari-hari mereka.

Media pembelajaran yang digunakan oleh komunitas SAN mencakup media digital dan non-digital. Teknologi seperti laptop dan proyektor digunakan untuk presentasi interaktif, menampilkan video, dan gambar agar anak-anak dapat memahami materi. Selain itu,

penggunaan produk nyata seperti sampah daur ulang, hewan hidup dan media yang sesuai dengan materi memberikan pengalaman praktis yang mendalam, memungkinkan partisipasi langsung anak-anak dalam pembelajaran. Selanjutnya mengenai organisir fasilitas, yakni identifikasi fasilitas yang diperlukan dalam program pembelajaran, seperti ruang kelas dan peralatan. Kemudian menyesuaikan penentuan fasilitas dengan tempat pelaksanaan, baik indoor maupun outdoor.

Peran Komunitas Sebagai Pelaksana

Pelaksana memiliki peran krusial dalam menjalankan kegiatan program sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seperti yang terjadi dalam komunitas SAN dengan beragam program pembelajaran, beberapa program yaitu program Seribu Senyum Nusantara, Sekolah Nusantara, dan Ekspedisi Merah Putih.

Pertama adalah pelaksanaan program pembelajaran Seribu Senyum Nusantara. Pelaksanaan program SSN (Seribu Senyum Nusantara) oleh komunitas SAN fokus pada kebahagiaan anak-anak panti asuhan. Kegiatan SSN ini bisa menjadi ruang kebermanfaatn baik dari segi materi maupun edukasi yang diadakan oleh komunitas SAN. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan selama bulan ramadan atau syawal. Kegiatan ini menjadi pondasi penting untuk membangun generasi muda yang lebih baik. Dalam program Seribu Senyum Nusantara, materi pembelajaran mencakup nasionalisme, keagamaan, berkarya dan lain-lain. Kemudian ada tambahan kegiatan berupa berbuka bersama, mengaji, dan sholat tarawih dikarenakan pelaksanaannya bertepatan pada bulan ramadan. Dalam pengelolaan kelas, anak-anak dibagi berdasarkan usia, sementara metode pembelajaran melibatkan pendekatan fun learning. Karakteristik anak, seperti MBTI, percaya diri, dan antusiasme mempengaruhi interaksi dan respons mereka terhadap pembelajaran. Dalam evaluasi, program ini dinilai positif dalam meningkatkan kreativitas dan antusiasme anak-anak, namun perlu penyesuaian materi untuk memenuhi kebutuhan beragam usia.

Kedua adalah pelaksanaan program pembelajaran Sekolah Nusantara. Program pembelajaran Sekolah Nusantara bertujuan memberikan pembelajaran bermutu kepada anak-anak di daerah pelosok dengan mengeksplorasi dan memberikan ilmu serta pengalaman baru. Pelaksanaan program Sekolah Nusantara melibatkan dua kurikulum yaitu mayor dan minor. Kurikulum mayor menjadi pedoman utama sedangkan kurikulum minor sesuai dengan chapter masing-masing. Terintegrasi dalam pertemuan dengan alokasi waktu minimal 30 menit untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum minor dijalankan bersamaan, mengharuskan kreativitas dalam perencanaan setiap chapter.

Kegiatan melibatkan berbagai aspek, termasuk seni kerajinan, tata cara menjaga kebersihan gigi, pengenalan hewan, materi yang dianggap kurang dalam pembelajaran formal seperti mencakup materi pengenalan diri, keterampilan berbicara, pemahaman budaya, keberlanjutan lingkungan, manajemen stres, penggunaan teknologi, nilai-nilai seperti berbagi serta toleransi dan lainnya. Metode pembelajaran mencakup tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa, demonstrasi untuk materi dengan alat bantu, bermain peran untuk menggambarkan situasi sehari-hari, dan ceramah untuk menyampaikan materi. Pendekatan ini menciptakan variasi metode pembelajaran, meningkatkan pengalaman belajar siswa secara dinamis dan interaktif. Sekolah Nusantara menciptakan lingkungan

pembelajaran yang ceria dengan anak-anak pelosok yang menunjukkan antusiasme tinggi dan rasa ingin tahu kuat terhadap metode inovatif, meskipun perlu penyesuaian lebih lanjut dalam diferensiasi materi untuk berbagai tingkatan usia.

Ketiga adalah pelaksanaan program pembelajaran Ekspedisi Merah Putih. Program Ekspedisi Merah Putih bertujuan menumbuhkan nasionalisme, mengembangkan karakter, mendorong semangat belajar, dan memupuk kepedulian sosial. Pelaksanaan program EMP selalu pada bulan Agustus sebagai peringatan kemerdekaan Indonesia. Kegiatan maupun materinya berkaitan dengan topik seperti sejarah perjuangan kemerdekaan, patriotisme, identitas nasional, pemahaman demokrasi, dan toleransi. Program Ekspedisi Merah Putih bertujuan memeriahkan hari kemerdekaan dengan membangkitkan semangat nasionalisme dan mengingat jasa pahlawan melalui beragam kegiatan seperti lomba, menonton film sejarah, pembelajaran kebangsaan dan upacara bendera. Metode pembelajaran berfokus pada diskusi, demonstrasi, dan presentasi. Karakteristik anak yang ikut program ini mencakup percaya diri, patriotisme tinggi, dan jiwa kompetisi. Tercermin dalam keberanian tampil di depan umum, pengetahuan kuat tentang sejarah dan simbol nasional serta semangat kompetitif dalam berbagai lomba.

Dalam pelaksanaan program sejumlah hambatan muncul. Dimana terfokus pada aspek waktu, kehadiran, dan perilaku anak-anak. Hambatan waktu mencakup ketidaksihinggaan rundown akibat keterlambatan kedatangan anak-anak, kendala fasilitas, dan kesalahan perencanaan yang memerlukan penyesuaian cepat. Kehadiran menjadi kendala dengan keterlambatan dan absennya panitia. Sehingga memerlukan manajemen untuk penggantian panitia yang absen. Di sisi lain, hambatan perilaku anak-anak melibatkan anak-anak yang ramai, kurangnya konsentrasi, dan tangisan anak-anak pada kelas rendah menuntut tingkat kesabaran dan penanganan khusus guna menjaga kelancaran jalannya kegiatan.

Peran Komunitas Sebagai Evaluator

Evaluasi program pembelajaran penting karena membantu mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, dan dampak program bagi anak-anak. Dalam evaluasi meliputi evaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran, analisis keberhasilan program, perilaku anak-anak dan pemberian feedback kepada anak-anak.

Evaluasi efektifitas kegiatan pembelajaran melibatkan penilaian terhadap pelaksanaan dan hasil pembelajaran dengan fokus pada faktor-faktor kunci seperti sarana dan prasarana, kinerja sumber daya manusia, dan semangat peserta didik. Evaluasi juga mencakup efektifitas materi dan pembelajaran. Sedangkan evaluasi keberhasilan pembelajaran mencakup analisis kognitif anak-anak, menilai pemahaman materi melalui soal, observasi, dan tanya jawab. Selain itu, terdapat analisis jangka panjang untuk mengevaluasi efektifitas program dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Kemudian mengevaluasi perilaku anak-anak melibatkan analisis sikap afektif dan psikomotorik. Analisis sikap afektif bertujuan untuk menilai sejauh mana anak dapat mengimplementasikan nilai dan sikap yang diajarkan. Sementara itu, analisis psikomotorik mengevaluasi perkembangan fisik, keterampilan dan kreativitas anak melalui pembelajaran yang mengandalkan kreativitas mereka.

Pemberian *feedback* yang efektif juga penting. Dalam hal ini pemberian *feedback* dilakukan pada program Sekolah Nusantara yang dapat meningkatkan pemahaman anak-anak, memotivasi mereka untuk belajar, dan mendukung perkembangan mereka. Dalam hal ini, pemberian *feedback* dalam bentuk rapot hasil kegiatan pembelajaran. Rapot tersebut disusun oleh komunitas SAN, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Proses evaluasi dilakukan dalam setiap pertemuan dengan memperhatikan keterlibatan dan sikap siswa. Hasil evaluasi tersebut direkap, dicetak dalam bentuk rapot, dan diberikan kepada anak-anak pada acara penutupan, memberikan kesempatan bagi orang tua untuk melihat perkembangan anak mereka sepanjang program Sekolah Nusantara.

Respon Anak-Anak terhadap Pembelajaran

Respon anak-anak merujuk pada tanggapan atau reaksi mereka terhadap berbagai aspek pembelajaran, termasuk pendekatan, materi, dan lingkungan pembelajaran. Respon ini dapat mencakup ekspresi suka atau tidak suka terhadap pembelajaran. Respon siswa selama proses pembelajaran mencerminkan tingkat motivasi mereka. Respon anak-anak terhadap pembelajaran penting karena memberikan gambaran pemahaman, motivasi, dan minat mereka untuk memungkinkan penyesuaian metode dan materi serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Respon anak-anak terhadap materi pembelajaran memiliki dampak penting karena mencerminkan tingkat ketertarikan mereka terhadap topik tersebut. Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran komunitas SAN sangat senang belajar karena materinya menarik dan berbeda dari sekolah. Serta hal tersebut dapat meningkatkan minat dan kegembiraan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan Charli (2019) bahwa salah satu ciri bahwa seorang siswa memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu adalah bahwa mereka memiliki minat dalam mata pelajaran tersebut, yang pada gilirannya akan membuat siswa merasa senang dengan mata pelajaran tersebut. Respon kurang positif dapat timbul dari kesulitan memahami materi atau ketidakrelevanannya dengan pengalaman dan minat anak-anak.

Selanjutnya respon terhadap metode pembelajaran melibatkan reaksi dan tanggapan siswa terhadap pendekatan yang digunakan oleh komunitas SAN. Tingkat pemahaman, minat, dorongan, dan keterlibatan anak-anak dapat memengaruhi respon ini. Metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Senang atau tidak senangnya siswa terhadap metode pembelajaran menjadi indikator utama. Namun ada yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa menyukai pendekatan interaktif dan ada yang lebih memilih lingkungan pembelajaran yang tenang dan terstruktur. Faktor pengajar juga memainkan peran penting, di mana keceriaan, kecerdasan, dan kemampuan pengajar dalam mengakomodasi gaya belajar siswa dapat memengaruhi keberhasilan metode pembelajaran.

Respon terhadap media pembelajaran melibatkan reaksi positif dan kepuasan siswa terhadap berbagai jenis media. Seperti buku teks, video, perangkat lunak interaktif, dan presentasi multimedia. Respon ini mencakup tingkat minat, keterlibatan, pemahaman, dan motivasi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran tersebut. Anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran menyatakan kegembiraan mereka terhadap media

pembelajaran, seperti video pembelajaran dengan gambar dan animasi yang menarik. Keberagaman media pembelajaran, termasuk game edukatif, dianggap membuat pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Respons positif ini menunjukkan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dikaji menggunakan teori fungsionalisme struktural oleh Talcott Parsons untuk menganalisis hubungan antara program pembelajaran komunitas SAN dengan empat syarat fungsionalisme struktural yaitu adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan ketrampilan. Adaptasi terfokus pada penyesuaian komunitas SAN dengan lingkungannya, terutama dalam menghadapi perbedaan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Pencapaian tujuan membahas bagaimana komunitas SAN mencapai tujuan pembelajaran dengan contoh keberhasilan seperti pengembangan ketrampilan anak-anak. Integrasi mengacu pada upaya menyatukan berbagai aspek, termasuk tujuan pembelajaran dan sumber daya manusia, untuk menciptakan kesatuan yang solid. Terakhir, ketrampilan membantu komunitas SAN beradaptasi dan menjaga solidaritas sosial melalui kurikulum yang fleksibel dan nilai-nilai integratif. Hasilnya menunjukkan keberhasilan program pembelajaran dan respon positif anak-anak.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Sidoarjo dalam memberikan akses pendidikan berkualitas bagi anak-anak di Kabupaten Sidoarjo. Komunitas SAN mampu mengidentifikasi kebutuhan anak-anak, merancang metode pengajaran yang aktif, serta memilih pembelajaran yang menarik. Peran pelaksana juga terlihat dalam penggunaan materi baru dan metode pengajaran yang inovatif serta menciptakan pengalaman belajar yang berbeda dan sebanding dengan anak-anak di sekolah. Evaluasi program menjadi fokus dalam memastikan keberlanjutan dan perbaikan program pembelajaran berdasarkan buku panduan pusat dan dua kurikulum yang menjadi pedoman. Respon anak-anak terhadap program ini bervariasi, dengan apresiasi terhadap materi baru, preferensi metode pembelajaran tertentu, dan respon positif terhadap penggunaan media pembelajaran inovatif. Komunitas SAN berhasil memberikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan visi dan tujuan mereka serta memperkaya pengalaman belajar anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penulisan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Komunitas Senyum Anak Nusantara khususnya chapter Sidoarjo yang telah memberikan izin untuk dapat melakukan penelitian. Kemudian terima kasih kepada semua informan yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk artikel ini, serta terima kasih banyak kepada pembimbing yang telah memberikan saran sehingga artikel ini menjadi lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Andariyah & Suharto. (2017). *Pelaksanaan Model Pembelajaran Kelompok Melalui Kegiatan Partisipatif dalam Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Wisata Siswa SD Negeri Jaten 1*. Jurnal Linguista, Vol 1: (2), ISSN : 2579-9037
- Bariroh, A., Hambali, I., & Nurhadi, N. (2020). *Komunitas Kampung Sinau Sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cemorokandang Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol 15: (1), 1-19.
- Banurea, R. (2017). *Peran Pemuda dalam Pembangunan Daerah pada Bidang Sosial Budaya dan Ekonomi di Kabupaten Dairi*. EducanduM, Vol 10: (1), 77-84.
- Chotim, ER. (2021). *The Role of Community Learning Activity Centers in Overcoming Social Problems*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol 13: (3), 2689-2698
- Ermianti, E., & Ahmad, M. R. S. (2019), *Pelaksanaan Pembelajaran pada Anak Pemulung Sekolah Impian Komunitas Rumah Dedikasi Indonesia di Kota Makassar*. Jurnal Sosialisasi, Vol 6: (1), ISSN : 2722-3086
- Hajar. I., & Kharina. N.E., (2022) *Peran Pemuda Karo dalam Membangun Komunitas Belajar untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak Usia 7-12 Tahun di Desa Samura*. Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS, Vol 7: (1), 22-40, ISSN : 2745-3944
- Handayani, D. (2020). *Kehidupan Sosial Warga Belajar Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Banjar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Nonformal, Vol 3: (2), 110-119
- Putri, M., Lestari, H., & Santoso, S. (2014). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Murah Berkualitas Sesuai Perda Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Studi Kasus di SMP Negeri 27 Semarang)*. Journal of Public Policy and Management Review, 3(2), 181-190.
- Seftiani, T., Rica, J.A., Agustina, E.S, (2022). *Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Komunitas Senyum Anak Nusantara Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 5: (3), 309-315, ISSN: 2598-2052
- Syaputra, R., & Shomedran, S. (2022). *Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan Pada Satuan Pendidikan Non Formal SKB Kota Palembang*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol 9: (1), 17-34.